

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM EKSTRAKURIKULER BERKUDA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER BAKU DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Yayan Rusmana

Universitas Islam Bandung

yhanrus@gmail.com

Abstrak

Salah satu lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap karakter individu adalah lingkungan sekolah atau pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat membentuk karakter setiap individu sesuai dengan apa yang diajarkan dalam kegiatannya. Sekolah tempat menimba ilmu dan belajar untuk siap bermasyarakat, termasuk didalamnya juga diajarkan norma, nilai-nilai, dan batasan dalam berbuat dan bertindak agar menjadi pribadi yang diharapkan oleh sekolah, masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitupun kegiatan ekstrakurikuler berkuda di SMA Daarut Tauhiid Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam ekstrakurikuler berkuda, 2) mengetahui pelaksanaannya, 3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung, serta 4) mengetahui pengaruh terhadap pendidikan karakter BAKU. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Adapun hasil penelitian dan pembahasan, bahwa dari ekstrakurikuler berkuda terdapat nilai-nilai pendidikan islam seperti jiwa kepemimpinan, Nilai Taaruf atau keinginan mengenali individu yang berbeda, Nilai keharmonisan atau penyayang kepada makhluk Allah yang lain, timbul sikap tanggung jawab dalam diri siswa dan yang terakhir ketekunan atau keuletan. Selain itu, dari hasil sebar angket kepada siswa, persepsi siswa terhadap pengaruh pendidikan karakter BAKU terbilang baik. Hal ini dilihat dari hasil persentase sebesar 53% kategori baik dari hasil angket 55 orang.

Kata Kunci: nilai, karakter, ekstrakurikuler berkuda

Abstract

One of environment that can affect individual character is school or education environment. The educational environment can shape the character of each individual according to what is taught in their activities. School is a place that is used as a place, including also taught norms, values, boundaries in doing, and acting so that they are expected to be personal by the nation and state. Likewise horse riding extracurricular activities at Daarut Tauhiid High School

Bandung. This study aims to: 1) find out the values of Islamic education in equestrian extracurricular activities, 2) know the implementation, 3) know the inhibiting and supporting factors, 4) know the effect on BAKU character education. The method used is a case study with qualitative research. The results of the research and discussion, that of equestrian extracurricular there are values of Islamic education such as leadership, taaruf values. In addition, from the results the spread of questionnaires to students' perceptions of the influence of BAKU character education were fairly good. This is seen from the results of a percentage of 53% the good category of the results of the questionnaire of 55 people.

Keyword: values, character, equestrian extracurricular

.....

Pendahuluan

Berdasarkan Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Lingkungan sekolah atau pendidikan adalah Salah satu lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap karakter individu. Lingkungan pendidikan dapat membentuk karakter setiap individu sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam kegiatannya. Sekolah merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat menimba ilmu dan belajar untuk siap bermasyarakat, termasuk didalamnya juga diajarkan norma, nilai-nilai, dan batasan dalam berbuat dan bertindak agar menjadi pribadi yang diharapkan oleh sekolah, masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah mencanangkan program pendidikan karakter yang dapat diterapkan disetiap

jenjang sekolah sehingga diharapkan setiap sekolah akan menghasilkan output siswa yang berkarakter sesuai yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan karakter. Salah satu upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter adalah melalui program ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai (Saputra, 1998: 4). Dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Abdullah Gymnastiar salah satu Dai Nasional menulis sebuah buku yang berjudul Karakter Baku. Adapun isi dari pendidikan karakter BAKU adalah karakter baik dan kuat. Karakter Baiknya adalah Ikhlas, Jujur, dan tawadhu sedangkan karakter kuat nya adalah Berani, disiplin dan tangguh. Pendidikan karakter baku ini diterapkan kepada siswa yang berada di

Daarut Tauhiid sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter dan untuk mengatasi permasalahan akhlak dan moral yang terjadi pada jaman sekarang. Karakter ini beliau terapkan salah satunya dalam ekstrakurikuler yang wajib di SMA Daarut Tauhiid yaitu Berkuda. Ekstrakurikuler di sekolah menjadi salah satu alternatif untuk menerapkan pendidikan karakter kepada siswa. Misalnya Pramuka, paskibra, bahkan ada penelitian sebelumnya yang meneliti ekstrakurikuler karakter untuk menanamkan pendidikan karakter. ekstrakurikuler berkuda yang diwajibkan oleh Abdullah Gymnastiar di setiap sekolah formal yang ada di lingkungan Yayasan Daarut Tauhiid untuk menerapkan karakter BAKU. Termasuk di salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Daarut Tauhiid yaitu SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 24). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

Penulis melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena peneliti ingin mendapatkan informasi secara komprehensif mengenai proses yang dilakukan oleh objek yang diteliti dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler berkuda.

Agar proses penelitian hingga penarikan kesimpulan tidak terjadi bias, baik yang dibawa oleh peneliti maupun makna fenomena yang diinterpretasikan oleh para informan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data (Zamili, 2015).

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Berkuda

Nilai pendidikan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan wakasek kurikulum dan pelatih berkuda serta observasi di lapangan adalah

Melatih jiwa kepemimpinan bagi para siswa, jiwa kepemimpinan ini akan muncul kepada setiap orang yang berlatih kuda. Karena sebenarnya ketika kita naik kuda dan dituntun kudanya sama orang lain, itu menandakan bahwa kita dikendalikan oleh kuda, walaupun kita naik di atas kuda, yang terpenting dalam menaiki atau menunggang kuda salah satunya adalah menumbuhkan jiwa pemimpin. Karena ketika sudah di atas kuda harus ada keberanian memimpin kuda, mau di arahkan kemana kudanya atau di bawa kemana. Apabila kita tidak bisa mengendalikan atau memimpin kudanya, maka mau tidak mau manusia yang nantinya di kendalikan oleh kuda itu sendiri.

Nilai Taaruf atau keinginan mengenali individu yang berbeda, Nilai ini tersirat dalam kegiatan berkuda ketika pematerian diawal. Bagaimana para siswa sebelum mendapatkan materi menaiki atau menunggang kuda, yang terlebih dahulu dipelajari adalah berkenalan dengan kuda. Cara berkenalan dengan kuda adalah dengan kegiatan memberi makan kuda, mengelus ubun – ubun kuda, memandikan kuda dan menuntun kuda. hal ini dimaksudkan agar kuda tau siapa yang bersamanya dan yang akan menungganginya. Menurut penjelasan pelatih, bahwa kuda harus mencium

keringat atau bau orang yang akan menungganginya supaya kuda tersebut merasa nyaman.

Nilai keharmonisan atau penyayang kepada makhluk Allah yang lain, Dalam ekstrakurikuler atau kegiatan berkuda sendiri nilai ini tertuang ketika berinteraksi dengan kuda. terutama ketika mengurus kuda harus dengan kasih sayang. Ketika menunggangi kuda harus sering di elus-elus pundaknya sebagai bentuk berterima kasih kepada kuda. karena seperti yang di sampaikan dipoin sebelumnya bahwa kuda adalah salah satu hewan perasa. Sehingga ketika ketika melayani atau mengurus kuda dengan kasih sayang, insya Allah kuda juga akan nurut kepada kita.

Timbul sikap tanggung jawab dalam diri siswa dan yang terakhir, Nilai tanggung jawab ini tertanam kepada siswa melalui ekstrakurikuler berkuda. Hal ini terlihat ketika setiap siswa diwajibkan mengurus kuda nya berkelompok yang nantinya dibagi-bagi jadinya. Setiap orang diberi tanggung memberi makan, memandikan bahkan membersihkan kandang kudanya. Semua siswa harus melakukannya tanpa terkecuali. Itulah bentuk kegiatan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat nilai tanggung jawab.

Ketekunan atau keuletan. Menurut penulis, Dalam ekstrakurikuler berkuda sendiri sikap ketekunan ini akan tertanam. Hal ini dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilakukan dan dilaksanakan secara serius dan fokus. Karena berkuda ini termasuk olahraga ekstrim juga yang apabila siswa nya main – main maka akan susah mengikutinya. Selain itu kuda jug hewan yang sering berubah karena pada dasarnya makhluk hidup. Maka tantangannya seberapa tekun siswa dalam mengurus dan belajar menungganginya. Selain itu, dalam hadits berkuda itu salah satu makna tersiratnya adalah kendaraan atau transportasi. Atau bisa dikatakan bahwa

ketika berperang, kendaraan harus diperhatikan.

Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berkuda dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan bagi para siswa. Begitupun salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMA Daarut Tauhiid yaitu berkuda. Kegiatan ekstrakurikuler ini ada beberapa kebijakan dari sekolah untuk para siswa. Kebijakan tersebut diantaranya, kegiatan wajib, kegiatan tambahan dan kegiatan peminatan. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan wajib bagi seluruh siswa kelas X tanpa terkecuali, sedangkan untuk siswa kelas XI dan XII merupakan kegiatan tambahan atau peminatan saja. Alasan diwajibkan untuk kelas X dikarenakan penanaman karakter BAKU nya dibiasakan dari awal masuk dan masih ada bekas dari pelatihan pendidikan dasar ketika pertama kali masuk SMA Daarut Tauhiid tentang penanaman karakter BAKU.

Kegiatan ekstrakurikuler berkuda dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini dilakukan semua siswa seperti halnya pramuka yang diwajibkan dari pemerintah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan oleh tim pelatih yang terpercaya. Pelatihnya sendiri tidak satu orang melainkan banyak orang, yang dipimpin oleh ketua pelatihnya yaitu Ganjar Ibrahim. Pelaksanaan ekstrakurikuler berkuda sendiri mengacu pada silabus yang telah dibuat oleh pelatih atau tim yang mengajarkan berkuda. Terlebih Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler berkuda dibagi 3 tahap yaitu Persiapan atau briefing, praktek dan diakhiri evaluasi atau pengambilan hikmah.

Menurut Ustad Ganjar selaku ketua pelatih mengatakan bahwa metode untuk memasukan materi atau pemahaman tentang pendidikan karakter baku dalam

kegiatan berkuda ini adalah ketika di breafing, yang kemudian dikuatkan ketika evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler ini adalah salah satu usaha untuk mendukung program sekolah yaitu *matinul khuluk* yang didalamnya terdapat penanaman pendidikan karakter BAKU.

Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan penerapan karakter melalui berkuda ini adalah penyediaan waktu yang cukup panjang dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler beruda di SMA Daarut Tauhiid dan sumber daya manusia yang melatih berkuda yang cukup lumayan untuk melatih ekstrakurikuler berkuda. Selain itu dukungan moril dari pihak sekolah serta kerjasama dengan pihak *boarding* atau pengasuhan, khususnya peran *musyrif* yang sangat dominan. Karena ketika di asrama para siswa kembali dibiasakan dan diingatkan kembali tentang karakter BAKU. Ada beberapa pembiasaan yang berhubungan dengan karakter BAKU dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di asrama.

Faktor penghambat dari pelaksanaan ekstrakurikuler berkuda ini adalah kurangnya fasilitas berkuda yang memadai, sehingga para siswa tidak langsung semuanya praktek, akan tetapi bergantian. Selain itu fasilitas berkuda atau peralatan yang tersedia hanya untuk tingkat dasar dan tingkat keahlian menengah tidak sampai keahlian tingkat mahir sekali.

Analisis Presepsi Siswa Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter

Setelah melakukan penyebaran angket untuk mendapatkan data mengenai

pengaruh penerapan karakter baku melalui ekstrakurikuler berkuda yang di berikan kepada siswa kelas X SMA Daarut Tauhiid sebanyak 55 angket. Peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

HASIL ANGKET PENGARUH KARAKTER BAKU			
Interval	N	%	Keterangan
21 - 27	26	47%	Baik Sekali
14 - 20	29	53%	Baik
7 - 13	0	0%	Cukup
0 - 6	0	0%	Kurang
Total	55	100%	

Gambar 1. Tabel Hasil Angket

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerapan karakter BAKU dari ekstrakurikuler berkuda 47% Baik Sekali dan 53% Baik. Sehingga data ini menunjukkan perubahan menjadi terlihat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa dalam ekstrakurikuler berkuda di SMA Daarut Tauhiid memiliki pengaruh yang baik bagi siswa. Terutama pengaruh dari aspek afektif atau sikap. pengaruh atau dampak dari ekstrakurikuler berkuda terbilang baik, hal ini terlihat dari hasil penelitian. Bahwa karakter baku mendapat nilai 53 %, yang merupakan kategori baik. Selain itu, dalam pelaksanaannya karakter yang diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini lebih dominan dari karakter kuat nya yaitu Berani, disiplin dan tangguh.

Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan islam dalam ekstrakurikuler berkuda di SMA Daarut Tauhiid ini setelah di analisis terdapat beberapa nilai, yaitu 1) melatih jiwa kepemimpinan bagi para siswa, 2) Nilai Taaruf atau keinginan mengenali individu yang berbeda, 3) Nilai keharmonisan atau

penyayang kepada makhluk Allah yang lain, 4) timbul sikap tanggung jawab dalam diri siswa dan yang terakhir 5) ketekunan atau keuletan. Selain itu, dalam hadits berkuda itu salah satu makna tersiratnya adalah kendaraan atau transportasi. Atau bisa dikatakan bahwa ketika berperang, kendaraan harus diperhatikan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler berkuda berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler berkuda di SMA Daarut Tauhiid. Dari hasil tersebut penulis menganalisis bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berkuda sangat terstruktur. Walaupun memang dari segi perangkat pelaksanaannya belum sempurna. Namun dalam hal ini usaha dari pihak sekolah dan pelatih berkuda khususnya sudah terhitung baik. Selain itu dilihat dari proses pembelajarannya sendiri ketika pelatih melakukan proses pengenalan atau pemahaman karakter baku kepada siswa ketika di briefing awal yang kemudian dikuatkan ketika evaluasi terakhir, dan ini dilakukan setiap pertemuan. Alokasi waktu untuk pertemuannya sendiri terbilang cukup karena 4 jam dalam satu kali pertemuan dalam seminggu.

Faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan ekstrakurikuler berkuda. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler berkuda ini khususnya dalam penerapan karakter baku, di bantu oleh dukungan moral pihak sekolah, jumlah SDM pelatih yang cukup, dan kerjasama antara pelatih berkuda dengan Musyrif atau pendamping asrama. Sehingga bisa memaksimalkan penyampaian atau penerapan karakter dari ekstrakurikuler berkuda di SMA Daarut Tauhiid ini. Selain ini ruang waktu yang diberikan oleh pihak sekolah sekitar 4 jam dalam satu kali pertemuan mendukung lancarnya pelaksanaan ekstrakurikuler berkuda. Adapun faktor penghambatnya adalah dari segi fasilitas berkuda yang terpenuhi secara maksimal.

Pengaruh ekstrakurikuler berkuda dalam peningkatan karakter baku di SMA Daarut Tauhiid terbilang baik. Walaupun belum mencapai predikat baik sekali. Hal ini terlihat dari hasil angket bahwa penerapan karakter BAKU dari ekstrakurikuler ini 53% baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Alhamuddin & Hamdani (2018: 64) yang menyatakan bahwa "Tujuan pendidikan pondok pesantren adalah pembentukan pribadi muslim yang netral yang dapat mengabdikan diri mereka untuk kepentingan umat, bangsa, dan agama di atas kepentingan pribadi dan golongan". Untuk itu perlu dikembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang seimbang untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini seperti dinyatakan Alhamuddin (2016: 6) bahwa kurikulum merupakan gambaran gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik.

Daftar Pustaka

- Alhamuddin, A. (2016). Kurikulum pendidikan tinggi keagamaan Islam: Mutu dan relevansi. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 1-15.
- Alhamuddin, A. (2017). Studi perbandingan kurikulum pendidikan dasar negara Federasi Rusia dan Indonesia. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(2), 123-141.
- Alhamuddin, A., & Hamdani, F. F. R. S. (2018). Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5(1), 50-65.
- Al-Nahlawi, & Abdurahman, (1989). *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro.

- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Asmuni, J. M. (2011). *Buku Panduan Internasional Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Gaffar, Muhammad Fakry (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*.
- Gymnastiar, A. (2013). *Membangun Karakter Baik dan Kuat (BAKU)*. Bandung: SMS Tauhiid Publishing.
- Hidayat, A., & Imam M., (2010) *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa.,
- Jalaluddin, (2003) *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.,
- Megawangi, R., (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Saputra. Y., (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ektrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud-Ditjen Pendidikan Tinggi, Proyek PGSD.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyudi. (2005). *Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: MIKRAJ.
- Usman & Setiwati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zamili, M. (2015). Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 7(2), 283–384. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/327743115_MENGHINDAR_DARI_BIAS_Praktik_Triangulasi_dan_Kesahihan_Riset_Kualitatif.